

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP NIAT UNTUK MENGGUNAKAN DAN PENGGUNAAN AKTUAL TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL QRIS

Erwinskyah¹⁾, Kartina Eka Ningsih²⁾, Syahrudin S³⁾, Kamila Anjelita³⁾

¹²³⁾Manajemen, Universitas Kutai Kartanegara

¹²³⁾Jl. Gunung Kombeng No.27, Melayu, Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kode Pos 75513

Email: erwinskyahadvokat@gmail.com¹⁾, ekatina1919@gmail.com²⁾, syahrudin.kaltim@gmail.com³⁾, kamilaanjelita211@gmail.com⁴⁾

Abstract:

The purpose of this study was to test and analyze the technology acceptance model which consists of the variables perceived ease of use, perceived benefits, intention to use and actual use of QRIS digital payment technology. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Business, University of Kutai Kartanegara who used QRIS. The research sample is 60 students who use QRIS digital payment technology. Sampling used purposive sampling technique and data analysis tool used Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS 4 software version 4.8.9. Based on the results of research where Perceived Ease of Use has a positive and significant effect on Intention to Use with t -statistics $>$ t -table ($2.049 > 1.96$) so that the first hypothesis is accepted and proven true. Perceived usefulness has a positive and significant effect on intention to use with t -statistics $>$ t -table ($3.861 > 1.96$) so that the second hypothesis is accepted and proven true. Intention to use has a positive and significant effect on actual use with t -statistics $>$ t -table ($5.514 > 1.96$) so that the third hypothesis is accepted and proven true.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usability, Intention to Use, Actual Use, QRIS*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan telekomunikasi telah menjadi trend dalam kehidupan setiap orang, setiap saat, setiap detik, manusia menggunakan teknologi ini. Kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan sampai pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi ini. Beragam fasilitas yang ditawarkan mulai mempermudah aktivitas, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, hiburan hingga kebutuhan paling individual yang bisa dipenuhi oleh teknologi ini.

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) adalah upaya Bank Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang tidak menggunakan uang tunai. Menerbitkan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BPSI) 2025 adalah salah satu cara Bank Indonesia mendorong GNNT, yang memerlukan adaptasi dengan teknologi digital. Sistem Pembayaran Retail adalah salah satu dari lima (lima) inisiatif atau kelompok kerja utama BPSI yang mewujudkan lima visinya. Pengembangan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019, merupakan salah satu output penting dari program tersebut.

QRIS telah menjadi standar untuk berbagai jenis pembayaran QR Code di Indonesia dan digunakan untuk meminimalkan fragmentasi industri dan meningkatkan akseptasi transaksi pembayaran non-tunai di seluruh negeri. Saat ini, sistem pembayaran kode QR (*Quick Response*) adalah yang paling populer. Utamanya, perubahan pada metode pembayaran e-wallet, seperti penggunaan kode QR Teknologi kode QR dianggap inovatif dan dapat membantu berbagai kegiatan sistem yang ada karena memungkinkan pendataan yang cepat. Keunggulan yang dimiliki kode QR diantaranya adalah penyimpanan dan pemanfaatan data yang akurat serta keunggulan fisik yang dapat bertahan lama (Akbar et al., 2019). Dengan memperhatikan keunggulan dan efisiensi dari kode QR

tersebut, maka Bank Indonesia membuat standar kode QR sebagai teknologi yang digunakan dalam metode pembayaran (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

QRIS memiliki banyak manfaat, pengguna aplikasi pembayaran dengan QRIS dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah, cepat, praktis, dan efektif. Standarisasi QR Code dengan QRIS adalah alasan masyarakat memilihnya sebagai alat pembayaran. Karena mereka dapat menerima pembayaran berbasis QR apa pun, bisnis penjualan mungkin melihat peningkatan. Meningkatkan *branding*, modern, dan lebih efisien dengan hanya menggunakan satu QRIS, mengurangi biaya administrasi, menghindari uang palsu, tidak perlu memberikan uang kembali; transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat kapan saja. Terpisahnya dana antara bisnis dan individu, memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah pembukuan transaksi tunai serta untuk mendapatkan kredit lebih lanjut.

Faktor lain yang mendorong penggunaan QRIS adalah ketentuan Bank Indonesia dalam PADG No. 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran, yang menetapkan bahwa seluruh penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berbasis QR Code harus menggunakan QRIS (bi.go.id). Karena itu, masyarakat diharapkan untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi pembayaran saat ini dan membangun ekosistem masyarakat tanpa tunai di Indonesia.

Menurut Bank Indonesia, QRIS adalah sistem pembayaran digital yang cepat, murah, aman, dan terpercaya. Hingga pertengahan September 2021, 10,4 juta penjual telah terintegrasi dengan QRIS, peningkatan tahunan 120,22%. Bank Indonesia akan terus meningkatkan jumlah toko yang terintegrasi dengan QRIS (Elena, 2021) dan (Mahyuni & Setiawan, 2021). Sehingga Oktober 2021, terdapat 11.435.763 penjual QRIS di seluruh Indonesia. Secara parsial, Bank Indonesia menyatakan terdapat 210.233 penjual QRIS di Kalimantan Timur. Sejak peluncurannya, transaksi QRIS telah meningkat di Kutai Kartanegara. Sampai Desember 2019, 1.493 penjual QRIS beroperasi di Kutai Kartanegara. Di Oktober 2021, jumlah ini mencapai titik tertingginya sebesar 16.296 *merchant*.

Berdasarkan Observasi awal yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara, sebagian besar telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran nontunai di minimarket dan restaurant yang ada di Tenggarong yaitu seperti Indomaret, Alfamidi, Eramart, KFC, dll. Disamping itu, berbagai kelebihan bisa dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan QRIS yaitu dapat terhindar dari uang palsu, bertransaksi dengan lebih cepat dan praktis karena metode pembayaran QRIS dapat dilakukan oleh berbagai layanan pembayaran dan tentunya banyak diskon yang bisa didapatkan jika melakukan pembayaran diberbagai merchant tertentu menggunakan QRIS.

Di era globalisasi seperti saat ini sebagai kaum milenial sudah sangat pandai dalam hal teknologi, dan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam bidang teknologi. Namun seiring perkembangan teknologi dalam upaya mewujudkan masyarakat nontunai (*cashless society*) masih terdapat banyak kendala pada Mahasiswa yang masih terbiasa dengan sistem pembayaran tunai dikarenakan penggunaan QRIS di Tenggarong belum tersebar secara meluas. Masih relatif rendahnya usaha kecil seperti warung makan, toko kelontong dan lain-lain yang mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran, sehingga hal ini berdampak pada keengganan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Terdapat dua unsur yang berperan dalam integrasi teknologi sehingga masyarakat bersedia menerima teknologi tersebut yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) diartikan sebagai ukuran setiap individu yang mempercayai bahwa dalam menggunakan suatu teknologi yang jelas digunakan dan tidak memerlukan penuh upaya tetapi mudah menggunakan dan tidak sulit untuk dioperasikan Ernawati & Noersanti (2020) dalam Nadia et al. (2022). Yang mana Mahasiswa percaya QRIS mudah digunakan untuk transaksi.

Selanjutnya variable eksogen Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan oleh Surachman (2013) dalam (Mardiana et al., 2022) adalah suatu keyakinan dari seseorang bahwa dengan menggunakan sebuah sistem teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. QRIS bisa diakses dalam aplikasi pembayaran digital mana saja, selain itu juga banyak kegunaan menggunakan QRIS yang bisa meningkatkan kinerja pekerjaan secara efektif dan efisien.

Niat untuk menggunakan didefinisikan niat penggunaan itu berpusat dalam tujuan yang timbul dari seseorang yang memanfaatkan media ataupun aplikasi tertentu dalam melakukan proses transaksi pembelian, pembayaran atau transaksi lainnya, (Jundrio & Keni, 2020). Apabila niat mereka untuk menggunakan QRIS semakin besar maka mereka tidak akan ragu lagi menggunakan QRIS untuk bertransaksi, sehingga mereka akan sering menggunakan QRIS di masa depan.

Selanjutnya variable endogen penggunaan aktual didefinisikan pemakai langsung sesuatu yang dinilai dari perilaku yang tepat untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi yang diterapkan oleh suatu organisasi Seddon dan Kiew (1994) dalam Dewi dan Dwirandra (2013). Suatu kondisi nyata seseorang pengguna yang diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan.

Venkatesh dan Davis (2000) dalam Huddin dan Masitoh (2021) mengatakan sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat perilaku individu. Niat penggunaan oleh calon konsumen tergantung pada sikap konsumen. Sikap konsumen terhadap penggunaan dan niat untuk menggunakan layanan pembayaran mobile harus memiliki hubungan yang positif secara signifikan. Ketika konsumen merasakan hal positif, mereka akan percaya bahwa menggunakan layanan pembayaran *mobile* adalah pengalaman yang baik dan meningkatkan kesediaan mereka untuk menggunakannya. Ketika seseorang memiliki sikap positif yang lebih tinggi terhadap penggunaan teknologi baru, niat perilaku akan relatif lebih tinggi. (Chuang L-M, Liu C-C, & Kao H-K 4:2016) dalam (Huddin Muhammad & Masitoh, 2021).

RUANG LINGKUP

1. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Untuk Menggunakan Teknologi Pembayaran Digital QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kegunaan Penggunaan terhadap Niat Untuk Menggunakan Teknologi Pembayaran Digital QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara.
3. Untuk Mengetahui Niat Untuk Menggunakan Terhadap Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis percaya bahwa dalam teknologi pembayaran digital Qris mudah digunakan. Menurut (Chawla & Joshi, 2019) dalam Afandi et al. (2021) Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan ada 3 adalah sebagai Berikut:

- a. Mudah dipelajari ($X_{1,1}$)
- b. Mudah dioperasikan fleksible ($X_{1,2}$)
- c. Mudah digunakan ($X_{1,3}$)

Persepsi Kegunaan (X_2) yang dimaksud dalam penelitian adalah kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis bahwa dengan menggunakan aplikasi pembayaran digital berguna bagi individu. Adapun 4 item pengukuran yang menjadi indikator dari persepsi kegunaan menurut (Tan et al, 2014) dalam (Nadia et al., 2022) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas ($X_{2,1}$)
2. Meningkatkan efektivitas ($X_{2,2}$)
3. Mempermudah sistem pembayaran ($X_{2,3}$)
4. Mendapatkan keuntungan ($X_{2,4}$)

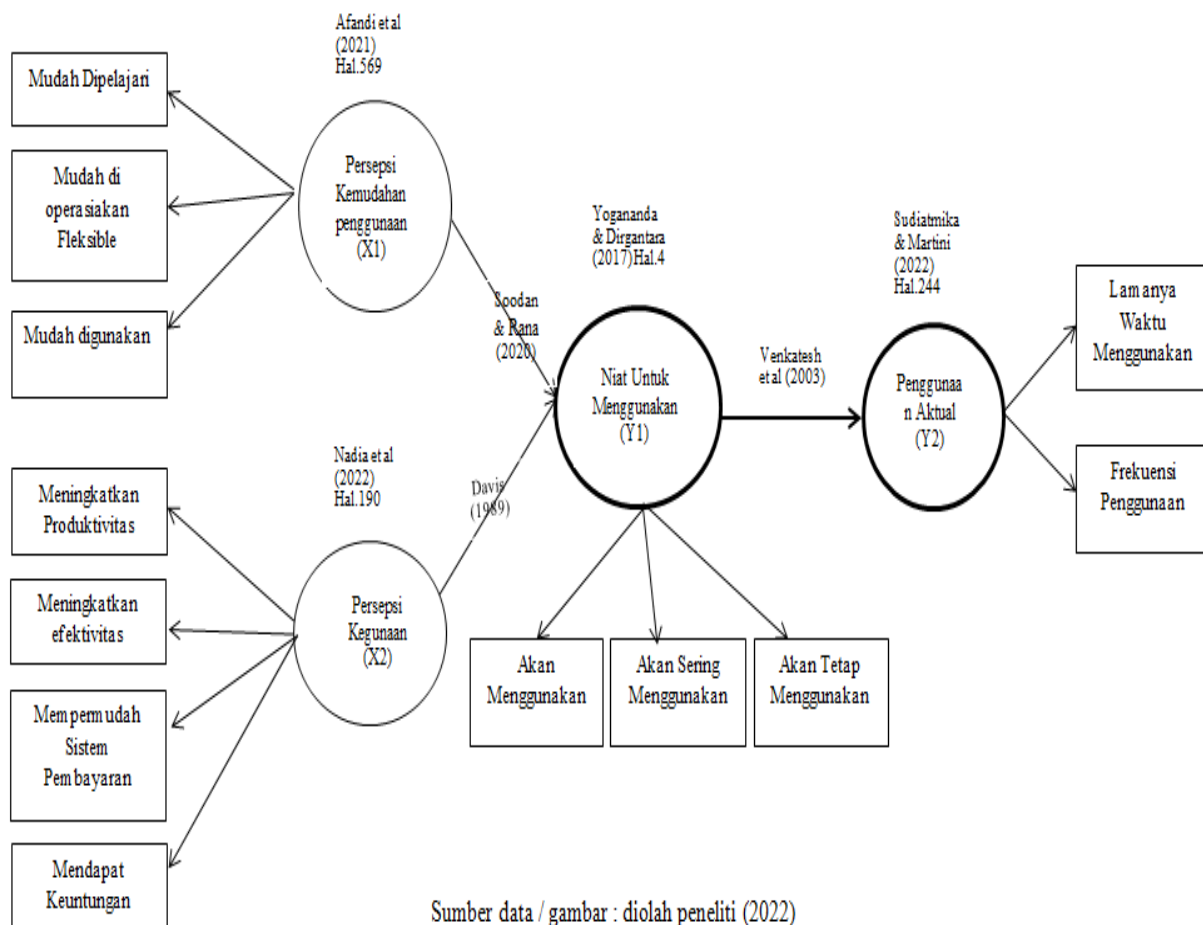
Niat Untuk Menggunakan (Y_1) adalah dimana Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis mempunyai niat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital Qris. Menurut Cheng (2014) dalam

Yogananda & Dirgantara (2017:4) mengemukakan bahwa Niat Penggunaan mobile commerce terdiri dari tiga indikator, yaitu:

1. Akan menggunakan di masa depan ($Y_{1.1}$)
2. Akan sering menggunakan di masa depan ($Y_{1.2}$)
3. Akan tetap menggunakan di masa depan ($Y_{1.3}$)

Penggunaan Aktual (Y_2) adalah dimana Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis menggunakan aplikasi pembayaran digital secara berulang-ulang dan penggunaan yang lebih sering. Menurut (Venkatesh et al.,2012) dalam Sudiatmika & Martini (2022) Penggunaan Aktual dapat diukur dengan 2 indikator sebagai berikut :

1. Lamanya waktu menggunakan (usage time) ($Y_{2.1}$)
2. Frekuensi Penggunaan (usage frequency) ($Y_{2.2}$)



Sumber data / gambar : diolah peneliti (2022)

Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

 : Variabel Independent

 : Variabel Dependend

 : Indikator Variable

 : Garis Hubungan dan Pengaruh

Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan alat analisis data menggunakan SmartPLS 4 software Versi 4.8.9. Analisis Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik statistika yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural. Metode SEM-PLS akan dievaluasi melalui *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural) karena dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur setiap konstraknya, dan juga model pengukuran yang bersifat struktural.

Menurut Nasarudin et al. (2022) PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Berikut langkah-langkah dalam analisis Partial Least Square (PLS):

1. Merancang Model Pengukuran (*Outher Model*)

(Nasarudin et al., 2022). Uji yang dilakukan pada outer model :

- a. *Convergent Validity*. Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya dengan nilai yang diharapkan > 0.7.
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang diharapkan > 0.5.
- d. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*, nilai diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk.
- e. *Composite Reliability*.Data yang memiliki *composite reliability* > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

2. Merancang persamaannya Model Struktural (*Inner Model*)

Menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada subtansi *theory*. Model persamaannya sebagai berikut :

$$\eta = \beta_0 + \beta \eta + \Gamma \xi + \delta \quad (1)$$

Dimana :

- β_0 = (*beta nol*) koefisien konstanta
- β = (*beta*) koefisien variabel laten
- η = (*eta*) vektor endogen (dependen) variabel laten
- Γ = (*gji*) koefisien variabel exogen
- ξ = (*xi*) vektor variabel exogen
- δ = (*zeta*) vektor variabel residual

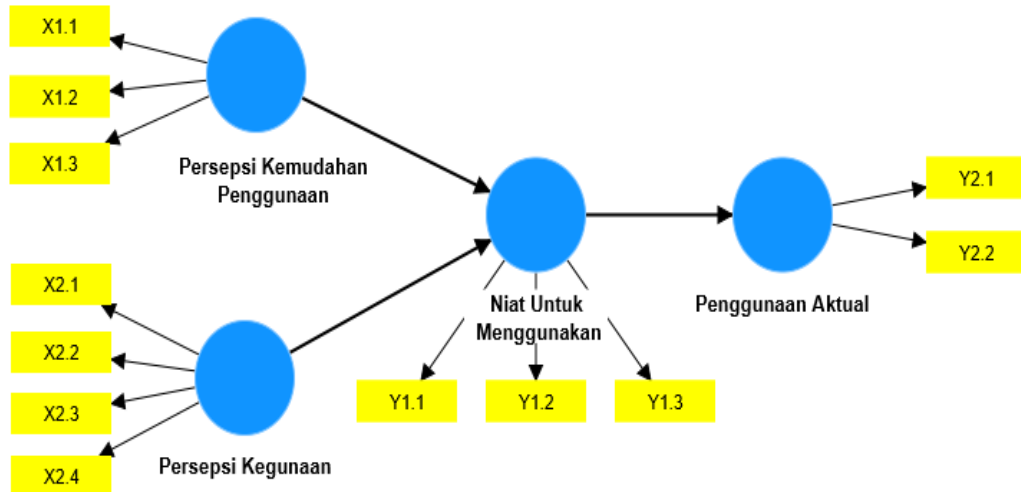
Oleh karena PLS didesain untuk model *recrusive* maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel dependen h, atau sering disebut *causal chain system* dari variable laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \delta_j \quad (2)$$

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten exogen ξ dan h sepanjang range indeks i dan b, dan δ_j adalah inner residual variabel.




3. Kontruksi Diagram Jalur

Mengkonstruksi diagram jalur yang didapat dari perancangan *inner model* dan *outer model*. Bentuk Persamaan Struktural untuk PLS dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Persamaan Struktural

Keterangan :

-  : Variabel Eksogen dan Endogen
-  : Indikator
-  : Garis Pengaruh dan Hubungan

4. Konversi Diagram Jalur Ke Sistem Persamaan

Konversi dari gambar 1. adalah :

1. Outer model

- a. Untuk variabel latent eksogen 1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (reflektif)

$$\begin{aligned} X_{1,1} &= \lambda_{x1} \xi_1 + \delta_1 \\ X_{1,2} &= \lambda_{x2} \xi_1 + \delta_2 \\ X_{1,3} &= \lambda_{x3} \xi_1 + \delta_3 \dots\dots\dots (3) \end{aligned}$$

- b. Untuk variabel latent eksogen 2 Persepsi Kegunaan (reflektif)

$$\begin{aligned} X_{2,1} &= \lambda_{x4} \xi_1 + \delta_4 \\ X_{2,2} &= \lambda_{x5} \xi_1 + \delta_5 \\ X_{2,3} &= \lambda_{x6} \xi_1 + \delta_6 \\ X_{2,4} &= \lambda_{x7} \xi_1 + \delta_7 \dots\dots\dots (4) \end{aligned}$$

- c. Untuk variabel latent endogen 1 Niat Untuk Menggunakan (reflektif)

$$\begin{aligned} Y_{1,1} &= \lambda_{y1} \eta_1 + \varepsilon_1 \\ Y_{1,2} &= \lambda_{y2} \eta_1 + \varepsilon_2 \\ Y_{1,3} &= \lambda_{y3} \eta_1 + \varepsilon_3 \dots\dots\dots (5) \end{aligned}$$

- d. Untuk variabel latent endogen 2 Penggunaan Aktual (reflektif)

$$\begin{aligned} Y_{2,1} &= \lambda_{y4} \eta_2 + \varepsilon_4 \\ Y_{2,2} &= \lambda_{y5} \eta_2 + \varepsilon_5 \dots\dots\dots (6) \end{aligned}$$

2. Inner model

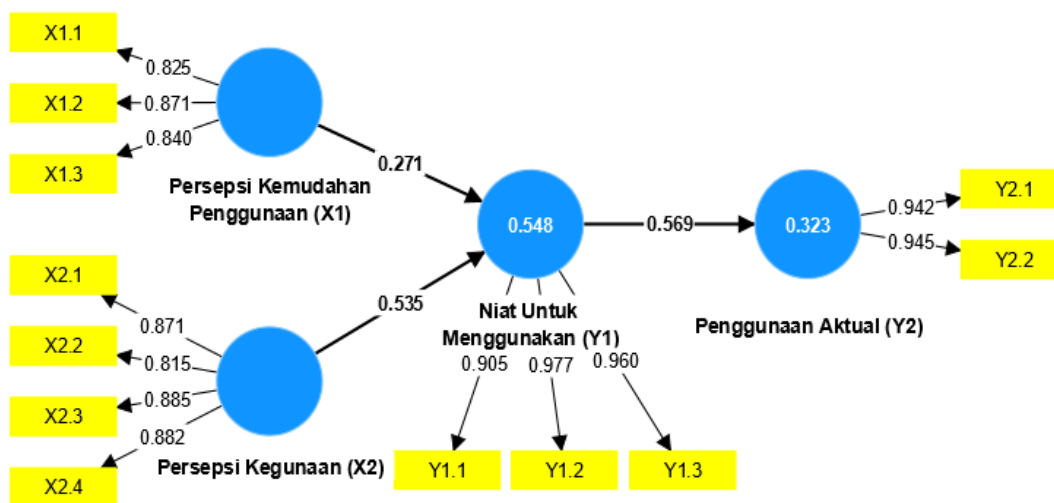
$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 \dots\dots\dots (7)$$

Hasil Analisis

a. Uji Validitas convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar item/skor *component score* yang diestimasi dengan software Smart-PLS. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid ketika *Convergent Validity* memiliki nilai *Loading Factor* pada tiap indikator lebih dari 0,7.

Berikut ini perhitungan awal dari Smart-PLS Versi 4.8.9 hasil untuk *outher loading* untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar 2 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Output Diagram Dari Algoritma PLS

Sumber : Output Smart-PLS,2023

Tabel 2. Outher Loading

	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi Kegunaan	Niat Untuk Menggunakan	Penggunaan Aktual
	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0,825			
X1.2	0,871			
X1.3	0,840			
X2.1		0,871		
X2.2		0,815		
X2.3		0,885		
X2.4		0,882		
Y1.1			0,905	
Y1.2			0,977	
Y1.3			0,960	
Y2.1				0,942
Y2.2				0,945

Sumber : Output Smart-PLS 2022

Berdasarkan tabel nilai outer Loading di atas, Masing-masing indikator telah memenuhi *convergent validity* karena semua factor loading berada diatas 0,7. Dapat disimpulkan bahwa model empirik yang ditunjukkan pada tabel 5.1. diatas merupakan model empirik yang disusun dengan indikator yang valid dan signifikan dalam membentuk masing-masing variabel latennya. Hubungan blok indikator dengan variabel latennya dapat digambarkan sebagai berikut :

(a) Untuk variabel latent eksogen 1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (reflektif)

$$X = \lambda_x \xi + \delta \text{ (Notasi)}$$

$$X_{1.1} = 0,835 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = 0,871 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = 0,840 + \delta_3$$

(b) Untuk variabel latent eksogen 2 Persepsi Kegunaan (reflektif)

$$X = \lambda_x \xi + \delta \text{ (Notasi)}$$

$$X_{2.1} = 0,871 + \delta_4$$

$$X_{2.2} = 0,815 + \delta_5$$

$$X_{2.3} = 0,885 + \delta_6$$

$$X_{2.4} = 0,882 + \delta_7$$

(c) Untuk variabel latent endogen 1 Niat Untuk Menggunakan (reflektif)

$$Y = \lambda_y \eta + \delta \text{ (Notasi)}$$

$$Y_{1.1} = 0,905\eta + \varepsilon_1$$

$$Y_{1.2} = 0,977\eta + \varepsilon_2$$

$$Y_{1.3} = 0,960\eta + \varepsilon_3$$

(d) Untuk variabel latent endogen 2 Penggunaan Aktual (reflektif)

$$Y = \lambda_y \eta + \delta \text{ (Notasi)}$$

$$Y_{2.1} = 0,942\eta + \varepsilon_4$$

$$Y_{2.2} = 0,945\eta + \varepsilon_5$$

b. Uji Validitas dengan Discriminant Validity

Uji Validitas selanjutnya adalah *Discriminant Validity*. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika *Discriminant Validity* memiliki nilai *Cross Loadings* yang menunjukkan korelasi antar indikator dengan variabel latennya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel laten lainnya (Huddin Muhammad & Masitoh, 2021). Berikut Hasil output nilai *cross-loading* pada *discriminant validity* dari Smart-PLS:

Tabel 3. Cross Loading

	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi Kegunaan	Niat Untuk Menggunakan	Penggunaan Aktual
	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0,825	0.434	0.480	0.468
X1.2	0,871	0.656	0.604	0.515
X1.3	0,840	0.535	0.467	0.449
X2.1	0.570	0,871	0.659	0.676
X2.2	0.478	0,815	0.633	0.329
X2.3	0.590	0,885	0.575	0.501
X2.4	0.611	0,882	0.578	0.520
Y1.1	0.583	0.623	0,905	0.452
Y1.2	0.578	0.668	0,977	0.541
Y1.3	0.599	0.724	0,960	0.612
Y2.1	0.463	0.536	0.529	0,942
Y2.2	0.605	0.575	0.544	0,945

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Hasil dari cross loading untuk melihat validitas diskriminan. Nilai loading indikator terhadap konstraknya harus lebih dibanding nilai loading indikator dengan konstruk lainnya. Dari tabel 5.2. cross loading diatas, kriteria tersebut telah terpenuhi. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran lebih baik daripada ukuran balok lainnya.

c. Average Variant Extracted (AVE)

Salah satu metode untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan korelasi akar kuadrat dari (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas diskriminant yang baik jika nilai akar AVE dari setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel yang satu dengan yang lainnya (Huddin Muhammad & Masitoh, 2021), seperti terlihat output dibawah ini.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,898	0,948	Valid
Persepsi Kegunaan (X ₂)	0,890	0,943	Valid
Niat Untuk Menggunakan (Y ₁)	0,746	0,863	Valid
Penggunaan Aktual (Y ₂)	0,715	0,845	Valid

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Tabel 5. Correlations Of The Latent Variables Dan Akar AVE

Variabel	Y ₁	Y ₂	X ₂	X ₁
Niat Untuk Menggunakan (Y ₁)	0,863	0.650	0.619	0.567
Penggunaan Aktual (Y ₂)	0.650	0,845	0.711	0.589
Persepsi Kegunaan (X ₂)	0.619	0.711	0,943	0.569
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0.567	0.589	0.569	0,948

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing nilai akar AVE konstruk lebih tinggi dari pada korelasi antara variabel diatas >0,50 pada variabel Niat Untuk Menggunakan nilai akar AVE sebesar 0,863, Penggunaan Aktual nilai akar AVE sebesar 0,845, Persepsi Kegunaan nilai akar AVE sebesar 0,943 dan persepsi Persepsi Kemudahan Penggunaan nilai akar AVE sebesar 0,948. Jadi semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Uji lainnya adalah menilai *validitas* dari konstruk dengan melihat nilai AVE, dipersyaratkan model yang baik jika AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5. Hasil tabel 5.3 menunjukkan nilai AVE masing-masing konstruk diatas 0,50.

d. Uji Reliabilitas dengan Composite Reliability

Outher model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat *reliabilitas* konstruk atau variabel latent yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* dan *cronbach alpha* mempunyai nilai >0,6 (Nasarudin et al., 2022). Berikut ini hasil perhitungan untuk nilai *composite reliability* :

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0.802	0.818	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X ₂)	0.886	0.887	Reliabel
Niat Untuk Menggunakan (Y ₁)	0.943	0.952	Reliabel
Penggunaan Aktual (Y ₂)	0.876	0.877	Reliabel

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Dari hasil tabel 6. menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk eksogen dan endogen semua sangat reliabel karena nilainya diatas 0,6.

e. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana anantara dua variabel eksogen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Pranoto,2020 :100) dalam Fahzriansyah (2022). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada Smart-PLS dengan melihat nilai *colibearty statistics variance Inflation Factor* (VIF). Dalam Smart-PLS nilai *Colinearity statistic* VIF yaitu jika nilai VIF <5 maka tidak terjadi multikolinieritas dan untuk nilai VIF <3 dianggap lebih baik atau ideal (Juliansyah Noor, 2014:147) dalam Pranoto (2020:100).

Tabel 7. Inner VIF Value

Variabel	Y ₁	Y ₂	X ₂	X ₁
Niat Untuk Menggunakan (Y ₁)		1.000		
Penggunaan Aktual (Y ₂)				
Persepsi Kegunaan (X ₂)	1.732			
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	1.732			

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Dari hasil tabel Inner VIF Value diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model struktural tidak terjadi multikolinieritas, karena hasil diatas menunjukkan hasil VIF < 3.

f. Analisis Variant R-Square

Analisis *R-Square* yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) berikut ini hasil perhitungan Nilai R-Square dengan menggunakan Smart-PLS :

Tabel 8. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square
Niat Untuk Menggunakan (Y ₁)	0.548	0.532
Penggunaan Aktual (Y ₂)	0.323	0.312

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Berdasarkan nilai *R-Square* pada tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa :

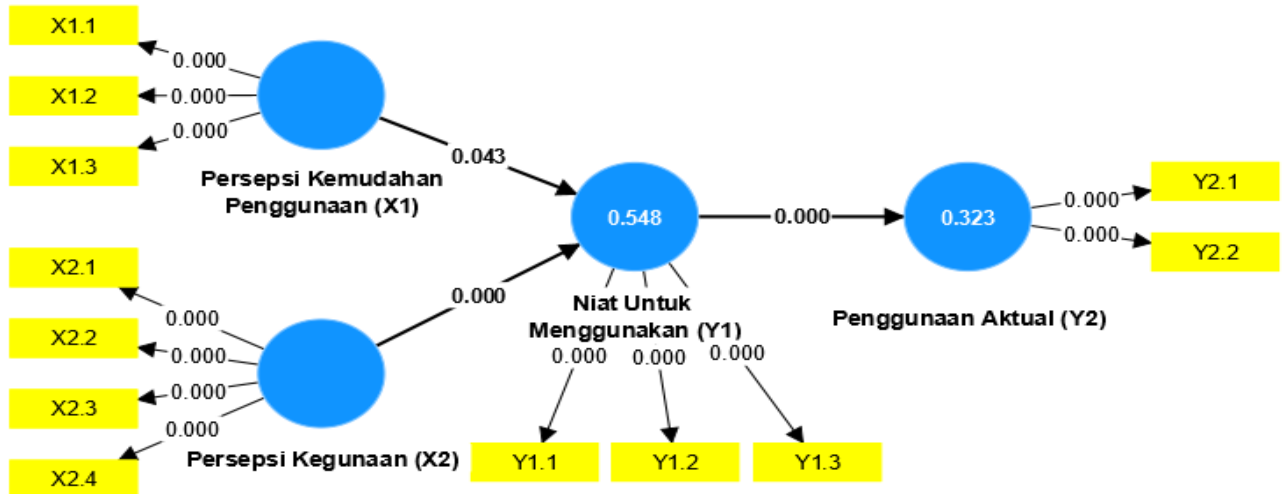
1. Variabel Niat Untuk Menggunakan (Y₁) memiliki nilai R-Square sebesar 0,548 dengan demikian variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁) dan Persepsi Kegunaan (X₂) mempunyai pengaruh terhadap Niat Untuk Menggunakan (Y₁) sebesar 54,8 % sedangkan sisanya (100% - 54,8%) 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Variabel Penggunaan Aktual (Y₂) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,323 dengan demikian variabel Niat Untuk Menggunakan (Y₁) memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Aktual sebesar

32,3% sedangkan sisanya (100% - 32,3%) 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dan Persepsi Kegunaan (X2) terhadap Niat Untuk Menggunakan (Y1) dan terhadap Penggunaan Aktual (Y2), dengan melihat koefisien jalur serta dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel ($>1,96$) dengan tingkat signifikansi sebesar (α) =5%=0,05 dan koefisien beta bernilai positif. Berikut ini hasil model Struktural dari model Bootstrapping :



Sumber : Output Smart-PLS 2023

Gambar 3. Output Diagram Dari Bootstrapping

Tabel 9. Path Coefficients

	Original Sampel	Sampel Mean (M)	T-Statistic	P-Values	Ket
PKP (X1)→NUM (Y1)	0.271	0.285	2.049	0.043	Sig
PK (X2)→ NUM (Y1)	0.535	0.521	3.861	0.000	Sig
NUM (Y1)→ PA (Y2)	0.569	0.566	5.514	0.000	Sig

Sumber : Output Smart-PLS 2023

Keterangan :

PKP (X1) : Persepsi Kemudahan Penggunaan

PK (X2) : Persepsi Kegunaan

NUM (Y1) : Niat Untuk Menggunakan

PA (Y2) : Penggunaan Aktual

Sig : Signifikan

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh terhadap Niat Untuk Menggunakan (Y1)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Niat Untuk Menggunakan dengan original sampel sebesar 0,271 dan nilai t-statistik sebesar 2,049 dengan p-value 0,043. Dari hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan karena nilai t-statistik lebih menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan karena nilai t-statistik lebih besar >1,96 dengan p-value <0,05 (5%).

Persepsi kemudahan penggunaan teknologi pembayaran digital QRIS salah satu bentuk perkembangan teknologi sistem pembayaran perbankan maupun non perbankan. Penilaian kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS ini berdampak pada sikap yakni, semakin besar penilaian seseorang mengenai kepraktisan penggunaan suatu teknologi maka semakin besar juga jumlah penggunaan teknologi pembayaran digital QRIS. Kemudahan dalam menggunakan juga dirasakan para pengguna QRIS yaitu bertransaksi dengan lebih cepat dan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS yang mudah digunakan dapat mempengaruhi niat penggunaan. Dengan demikian semakin tinggi kemudahan menggunakan menggunakan QRIS maka semakin tinggi pula niat seseorang menggunakan QRIS.

Hasil penilaian ini relevan dengan teori Soodan & Rana (2020) dalam Afandi et al. (2021) yang menyatakan Persepsi kemudahan penggunaan dapat menyebabkan niat seseorang untuk menggunakan teknologi secara langsung atau tidak langsung dengan membantu peran kegunaan yang dirasakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan membuat dorongan seseorang niat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital.

Hasil jawaban responden untuk indikator mudah dipelajari teknologi pembayaran digital QRIS memiliki nilai paling tinggi dikarenakan meskipun mahasiswa baru menggunakan dan memiliki pengalaman yang minim terhadap teknologi pembayaran digital QRIS mahasiswa akan mampu menggunakan QRIS dengan baik. Indikator selanjutnya yang memiliki nilai tinggi yaitu mudah dioperasikan fleksibel. Ketika mahasiswa merasa bahwa aplikasi pembayaran digital mudah dioperasikan dan fleksibel untuk digunakan maka mahasiswa akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS. Indikator terakhir adalah mudah digunakan. Dimana mahasiswa merasa teknologi pembayaran digital QRIS mudah digunakan maka semakin besar perilaku niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS melalui kemudahan penggunaan pada teknologi pembayaran digital QRIS.

Dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap Niat Untuk Menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara sebesar 2,049 dengan demikian **hipotesis pertama diterima**.

Variabel Persepsi Kegunaan (X2) Berpengaruh Terhadap Niat Untuk Menggunakan (Y2).

Hasil hipotesis kedua menunjukkan adanya Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Niat Untuk Menggunakan dengan original sample sebesar 0,535 dan nilai t-statistik sebesar 3,861 dengan p-value 0,000. Dari hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan karena nilai statisti lebih besar > 1,96 dengan p-value <0,05 (5%).

Hasil ini relevan dengan teori Davis (1989) dalam Sudiatmika & Martini (2022) yang mengemukakan bahwa persepsi kegunaan ini mempunyai dampak secara langsung pada keinginan untuk menggunakan teknologi. Dengan demikian apabila seseorang merasa teknologi pembayaran digital QRIS berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya apabila seseorang merasa teknologi pembayaran digital QRIS tidak berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Saat penilaian seseorang positif tentang teknologi pembayaran QRIS maka dia akan memakai teknologi pembayaran digital QRIS. Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai penilaian bahwa teknologi pembayaran digital QRIS itu tidak memberikan kegunaan, maka seseorang tidak akan memakai teknologi tersebut. Dalam hal ini responden telah merasa bahwa kehadiran QRIS sebagai teknologi pembayaran yang baru memberikan banyak manfaat dan kegunaan dalam kegiatan transaksi pembayaran. teknologi pembayaran digital QRIS bermanfaat bagi mahasiswa yang menggunakan QRIS karena bertransaksi dengan lebih cepat dan praktis karena metode pembayaran QRIS dapat dilakukan oleh berbagai layanan pembayaran dan tentunya banyak diskon yang bisa di dapatkan jika melakukan pembayaran diberbagai merchant tertentu menggunakan QRIS.

Berdasarkan pengamatan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara yang menggunakan QRIS untuk variabel persepsi kegunaan (X2) diukur dengan empat indikator yaitu : meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, mempermudah sistem pembayaran dan mendapat keuntungan.

Indikator pertama yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah meningkatkan produktivitas. Teknologi pembayaran digital QRIS mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa dengan bertransaksi non tunai baik dalam sistem layanan pembayaran bank maupun non bank. Indikator kedua yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah meningkatkan efektivitas. Dimana mahasiswa menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS karena QRIS mampu meningkatkan mahasiswa dalam bertransaksi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat sehingga membuat mahasiswa lebih efektif dalam bertransaksi. Indikator ketiga yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah mempermudah sistem pembayaran. Teknologi pembayaran digital QRIS mampu memudahkan transaksi pembayaran dengan cepat dan efisien dalam kegiatan berbelanja. Indikator keempat yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah mendapat keuntungan. Dimana dengan menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS mahasiswa mendapatkan keuntungan berupa diskon jika melakukan pembayaran diberbagai merchant tertentu menggunakan QRIS.

Hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Untuk Menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara sebesar 3,861 dengan demikian **hipotesis kedua diterima**.

Variabel Niat Untuk Menggunakan (Y1) berpengaruh terhadap Penggunaan Aktual (Y2).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh Niat Untuk Menggunakan terhadap Penggunaan Aktual dengan original sampel sebesar 0,569 dan nilai t-statistik sebesar 5,514 dengan p-value 0,000. Dari hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan karena nilai statisti lebih besar $> 1,96$ dengan p-value $< 0,05$ (5).

Berdasarkan hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa munculnya niat seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS. Hal ini dipengaruhi dari munculnya niat awal seseorang terhadap teknologi pembayaran digital QRIS. Niat awal yang positif akan mendorong perilaku yang semakin tinggi untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS. Sebaliknya, niat awal yang negatif akan mengurangi perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS. Dengan demikian seseorang akan menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS apabila telah memiliki niat awal untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fazriansyah (2022) menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan aktual. Hal ini menunjukkan bahwa niat penggunaan yang positif akan mendorong perilaku yang semakin besar untuk menggunakan aplikasi pembayaran digital.

Pengamatan peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS dengan kemudahan dan kegunaan dalam bertransaksi akan sangat berminat (niat) teknologi pembayaran digital QRIS dan semakin banyak penilaian yang positif dalam bertansaksi menggunakan QRIS seperti mempermudah dan memberi kegunaan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS maka mahasiswa akan berniat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS di masa yang akan datang. Selain itu, penggunaan teknologi pembayaran digital QRIS yang positif mampu mendorong perilaku mahasiswa yang semakin tinggi untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS secara aktual, dimana mahasiswa sudah lama menggunakannya dalam menggunakannya dalam pembayaran dan sering menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS.

Hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Niat Untuk Menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Aktual teknologi pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara sebesar 5,514 dengan demikian **hipotesis ketiga diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penelilitakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil Perhitungan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Untuk Menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara. Sikap positif yang tinggi dalam kemudahan menggunakan QRIS maka niat perilaku akan relatif lebih tinggi untuk mendorong mahasiswa menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil Perhitungan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Untuk Menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara. Dengan kegunaan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan QRIS maka niat perilaku akan relatif lebih tinggi untuk mendorong mahasiswa menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil Perhitungan bahwa Niat Untuk Menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Aktual teknologi pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara. Niat untuk menggunakan QRIS yang tinggi akan mendorong sikap perilaku yang positif terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital QRIS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan terbukti kebenarannya.

SARAN

Untuk penggunaan QRIS di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara bisa menyediakan mercant teknologi pembayaran digital QRIS sebagai alat pembayaran kuliah, registrasi, sks dan lain-lain. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dapat bekerja sama dalam menjalankan program edukasi terkait keuangan dan QRIS secara lebih intensif terutama pada kalangan mahasiswa yang sedang didominasi. Penyempurnaan terus menerus dibutuhkan agar fitur yang ditawarkan QRIS dapat memberi beragam manfaat yang dapat dirasakan secara nyata baik oleh merchant maupun konsumen. Bank Indonesia dapat menambah promosi atau kerja sama dalam bentuk lainnya agar dapat menarik pengguna untuk lebih memilih menggunakan aplikasi *financial technology* yang terdaftar QRIS sebagai alat pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). *Penggunaan, Gen-z Dalam Response, Quick Digital, Teknologi Pembayaran*. 1(1), 167–176.
- Afandi, A., Fadhillah, A., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Niat Menggunakan E-Wallet Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Social Science Research*, 1(2), 568–577.
- Asofta, W., Kurniati, R. R., Krisdianto, D., Studi, P., Bisnis, A., Administrasi, F. I., Islam, U., Mt, J., Malang, H., Universitas, L., Malang, I., Mt, J., Malang, H., & Asoftawgmailcom, E. (2022). *Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Internet Banking (Pengguna Internet Banking Nasabah Bank Bri Unit Kerja-Bri Kcp Gentengkali Jalan Gentengbesar No 26 Kecamatan Genteng Kota Surabaya)*. 11(1), 123–130.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Cahyanto, W. (2022). *Analisa Pengaruh Service Quality dan Customer Relationship Terhadap Customer Loyalty Dan Customer Satisfaction Dengan Metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (Sem Pls) PT Telekomunikasi Indonesia*. 3(1), 49–57.
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.

- Fazriansyah. (2022). *pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital*. 14(2), 271–283. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.11126>
- G.R.Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal BAB II*, 1.
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1949–1967. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.188>
- Joan, L. (n.d.). *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/547/>
- Jundrio, H., & Keni, K. (2020). Pengaruh Website Quality, Website Reputation Dan Perceived Risk Terhadap Purchase Intention Pada Perusahaan E-Commerce. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 229. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.7802>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi*, 23(4), 735–747.
- Mardiana, N. Y., Utomo, N. A., & Amaliah, Y. R. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Teknologi Internet Terhadap Efektifitas Perusahaan di JABODETABEK. *Ekonomika*, 6, 1–10.
- Mayanti, R., Managemen, M., Informasi, S., Gunadarma, U., Barat, J., Expectancy, E., Conditions, F., Digital, D., Pembayaran, T., & Indonesian, Q. R. (2020). User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume*, 25(2), 123–135.
- Nadia, G., Wiryawan, D., Asri, D., & Ambarwati, S. (2022). *KEMUDAHAN TERHADAP NIAT PENGGUNAAN E-WALLET SHOPEEPAY (Studi Pada Pengguna ShopeePay di Bandar Lampung)*. 3(2), 185–198.
- Nasarudin, Wanarno, W. W., & Kurniawan, M. P. (2022). Evaluasi Pengaruh Website Media Pembelajaran Terhadap Kepuasan Pengguna Dengan PLS-SEM Evaluation Of The Influence Of Learning Media Website On User Satisfaction With PLS-SEM. *Jurnal Sisfotenika*, 12(1), 86–100. www.lms.smkn2kuripan.sch.id.